



BERJAGA - Personel Kepolisian dan Dishub Kota Yogya menghalau kendaraan yang akan masuk ke Malioboro dari Jalan Abu Bakar Ali, Senin (1/12).

Keluhkan Macet Parah

● Warga Tanggapi Uji Coba Full Pedestrian Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Uji coba kawasan full pedestrian di sepanjang Malioboro yang mulai bergulir, Senin (1/12), menuai keluhan dari sejumlah warga. Rekrayasa lalu lintas yang dibarengi dengan event "Malioboro Culture Vibes" yang dipusatkan di Tik Nol Kilometer Yogyakarta tersebut, menimbulkan dampak kemacetan di ruas-ruas jalan penyangga.

Praktis, masyarakat yang tinggal di kawasan strip-strip pusat perekonomian Kota Yogyakarta tersebut, menjadi pihak paling terdampak.

Rama, warga Ngupasan, Kemantren Gondomanan, Kota Yogyakarta, mengaku terkejut ketika hendak memulai aktivitasnya pagi tadi, kisaran pukul 09.00 WIB. Bukan tanpa alasan, begitu keluar dari gang kampungnya, ia langsung dihadapkan dengan antrian kendaraan yang mengular panjang.

"Kaget, tadi pagi baru keluar gang sudah macet. Parah banget, terutama di Jalan KH Ahmad Dahlan, Jalan Nyai Ahmad Dahlan, sama Jalan Kauman, itu nyaris enggak gerak, keluhnya, Senin (1/12).

Menurutnya, antusiasme pemerintah dalam menata kawasan sumbu filosofi seharusnya berbanding lurus dengan mitigasi dampak bagi warga sekitar, ia menilai, kemacetan yang terjadi hari ini sangat mengganggu mobilitas warga lokal yang hendak bekerja maupun beraktivitas rutin.

"Harapannya pemerintah jangan cuma memikirkan Malioboro lah, pikirkan juga dampaknya buat warga di sekitarnya. Kalau mau berangkat kerja saja sudah macet parah begini, ya repot," cetusnya.

Senada, Wanto, warga Pakumren, Kemantren Wirobrajan, turut merasakan imbas penutupan akses menuju jantung Kota Yogyakarta tersebut. Meski, pihaknya mengakui sudah mengetahui informasi perihal jadwal uji coba full pedestrian, ia tidak menyangka kepadatan lalu lintas bakal separah ini.

"Tadi lewat Jalan KH Ahmad Dahlan, sudah penuh banget. Kayaknya gara-gara akses menuju Tik Nol Kilometer ditutup total, jadi branganya kemana-mana," ujarnya.

Mengingat uji coba masih berlangsung hingga besok, Selasa (2/12), Wanto berharap ada evaluasi cepat dan pengaturan arus yang lebih taktis dari instansi terkait di lapangan. Bukan tanpa alasan, ia menyebut, Jalan KH Ahmad Dahlan yang menjadi salah satu ruas utama di Kota Pelajar, mengalami kepadatan berpap dibandingan hari-hari biasa.

"Semoga saja bisa diatur lagi, karena besok masih full pedestrian, kan, Malioboro. Capek juga kalau masih macet parah seperti ini," imbuhnya.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta, Fidia Dyah Anggraeni, berjar, kebijakan full pedestrian Malioboro ini bergulir dua hari, pada 1-2 Desember 2025.

Car free day pun dirancang dengan skema berbeda, dengan dibarengi event dan penerapannya yang hanya sepanjang pukul 08.00 - 24.00 WIB.

Dalam skema baru itu, kendaraan tradisional seperti andong dan becak kayuh tetap dipertentankan melintas, bahkan ditamakan sebagai transportasi utama.

Kemudian, Pemkot juga telah menyiapkan kartu pas khusus untuk seluruh warga dan pelaku usaha di kawasan Malioboro demi kemudahan akses.

"Harapannya, pada saat mungkin setiap bulan, atau setiap minggu sekali ada uji coba, akhirnya secara tidak langsung jadi pembiasaan bagi masyarakat," ujarnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005